

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

##### 3.1.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:38) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2009:39) hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka variabel dapat dibedakan menjadi :

a. Variabel Dependent

Variabel dalam penelitian ini adalah *Keputusan Pembelian* pada website online shop [www.lazada.com](http://www.lazada.com). Karena di era globalisasi seperti ini orang lebih mudah untuk melakukan pembelian secara online.

b. Variable Independent

Variable dalam penelitian ini terdiri dari *Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat*.

##### 3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

a. Variabel Dependent

1. Keputusan Pembelian

Menurut Suharno dan Sutarso (2013), keputusan pembelian adalah tahap dimana pembeli telah menentukan pilihannya dalam melakukan pembelian produk serta mengkonsumsinya. Pembelian sendiri secara fisik dapat dilakukan oleh konsumen ataupun melalui orang lain.

b. Variabel Independent

1. Persepsi Risiko

Menurut Jogiyanto (2012) mendefinisikan risiko sebagai suatu persepsi-persepsi pelanggan tentang ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi tidak diinginkan dalam melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan beberapa definisi risiko di atas dapat disimpulkan bahwa risiko adalah penilaian subjektif oleh seseorang terhadap kemungkinan dari sebuah kejadian kecelakaan dan seberapa khawatir individu dengan konsekuensi atau dampak yang ditimbulkan kejadian tersebut.

2. Persepsi Kemudahan

Menurut Amijaya (2010) persepsi kemudahan ini akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi informasi.

### 3. Persepsi Manfaat

Menurut Dan J.Kim *et al.*, (2009) persepsi manfaat merupakan keyakinan konsumen tentang sejauh mana ia akan menjadi lebih baik dari transaksi *online* dengan Situs *web* tertentu.

**Tabel 3.1**  
**Indikator penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator
(Independent) Persepsi Risiko	ketidakpastian yang di hadapi oleh konsumen ketika mereka tidak dapat meramalkan dampak dari keputusan pembelian mereka.	1. Risiko Finansial 2. Risiko Produk 3. Risiko Waktu 4. Risiko Pengiriman 5. Risiko Sosial 6. Risiko Keamanan (Della Rosalia, 2011)
(Independent) Persepsi Kemudahan	Semakin tinggi seseorang menggunakan sistem, semakin tinggi pula pemanfaatan teknologi informasi.	1. Mudah untuk berinteraksi. 2. Mudah melakukan transaksi. 3. Mudah memperoleh produk 4. Mudah di pelajari 5. Mudah untuk digunakan (Riyadi, 2014)
(Independent) Persepsi Manfaat	Sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.	1. Meningkatkan fleksibilitas. 2. Meningkatkan efesiensi. 3. Meningkatkan efektifitas. 4. Berguna untuk sarana belanja online. (Riyadi, 2014)
(Dependent) Keputusan Pembelian	Kegiatan atau perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek.	1. Sesuai kebutuhan 2. Mempunyai manfaat 3. Ketepatan dalam membeli produk 4. Pembelian berulang (Thomson, 2013)

sumber : Data yang di kembangkan untuk penelitian, 2014

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek. Yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman / karakteristik responden. Data subyek selanjutnya diklarifikasikan berdasarkan bentuk tanggapan / responden yang diberikan yaitu respon tertulis sebagai tanggapan atas pertanyaan tertulis (kuesioner) yang diajukan oleh peneliti

### **3.3 Populasi, Sampel dan Tehnik Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2009:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa aktif Unisnu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Fakultas Dakwah dan Hukum 2013-2016 dengan jumlah mahasiswa 28.754 (Sistem Informasi Akademik Terpadu UNISNU Jepara, 2017)

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2009) sampel merupakan suatu bagian dari seluruh jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki oleh suatu populasi yang terjadi. Apabilah penelitian ini mempunyai populasi yang besar peneliti ini tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga kerja dan waktu, maka peneliti dapat

menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sedangkan menurut Haryadi Sarjono & Winda Julianita ( 2011, p.21) Sampel adalah bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karekteristik populasi secara keseluruhan. Dengan mempelajari sampel peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian.

Berdasarkan sumber data dari tahun 2013-2016 mahasiswa Unisnu, Jepara, jumlah populasi dari penelitian ini sebanyak 28.754 (Sistem Informasi Akademik Terpadu UNISNU Jepara, 2017) yaitu Mahasiswa yang masih aktif. Penelitian ini dilakukan pada hari Rabu 11 Oktober 2017. Untuk meentukan besarnya jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, mengingat banyaknya jumlah Mahsiswa Unisnu Jepara atau responden tidak dapat ditemui dan tidak bersedia memberikan tanggapan atas pertanyaan dalam kuesioner maka dalam menentukan besarnya samper menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% (m.o.e.10%).

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Sumber : (Sarjono & Julianita, 2011)

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Seluruh Populasi

$e =$  Margin of Error (batas ketelitian yang diinginkan 10% (0,1))

$$n = \frac{37755}{37755 (0.1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{37755}{(37755 \times 0.01) + 1}$$

$$n = \frac{37755}{378.55}$$

$$n = 99.7$$

$$n = 100 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi, menurut perhitungan jumlah sampel menggunakan slovin diketahui besarnya sampel sebanyak 100 responden. Jumlah sampel tersebut dianggap memenuhi ketentuan sampel baik menurut *Rescoe*.

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dibagi menjadi dua kategori yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Probability Sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan memberi peluang yang sama kepada seluruh anggota populasi, sedangkan *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang seluruh populasi untuk menjadi sampel.

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara membagi atau mengelompokkan populasi atau mahasiswa menjadi

5(lima) Fakultas atau *Cluster*, metode pengambilan sampel tersebut dikenal dengan teknik *Cluster Sampling (Probability Sampling)*. Menurut Sugiyono (2011) Cluster sampling (area sampling), yaitu teknik sampel yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan di teliti sangat luas atau banyak. Teknik *Cluster Sampling* peneliti anggap tepat mengingat jumlah responden cukup banyak dan heterogen.

Selanjutnya masing-masing *Cluster* atau fakultas akan di ambil sebanyak 20 (dua puluh) sampel atau responden dengan tehnik *Accidental Sampling (Non Probability Sampling)* yaitu tehnik penentuan sampel berdasarkan kebetulan siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan bersedia menjadi responden atau obyek penelitian (Sugiono, 2011). Teknik *Accidental Sampling* peneliti anggap lebih sesuai karena mahasiswa yang menjadi responden dengan kesediaan sendiri atau tanpa paksaan sehingga diharapkan menghasilkan data yang berkualitas.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Metode Kuesioner**

Kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data yang berwujud tertulis dari responden terhadap sejumlah pertanyaan yang diajukan peneliti. Teknik ini memberikan tanggungjawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden, kemudian responden memilih alternatif jawaban yang disediakan.

### **3.4.2 Metode Studi Pustaka**

Metode ini dilakukan dengan membaca literatur / buku – buku yang relevan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

## **3.5 Pengelolaan Data**

### **3.5.1 Editing**

Menurut (Syofian Siregar, 2010) Editing yaitu proses pengecekan dan penyesuaian yang diperlukan terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dengan teknik statistik.

Tujuan pengeditan data adalah untuk menjamin kelengkapan, konsistensi dan kesiapan data penelitian dalam proses analisis. Pengeditan dapat dilakukan di lapangan oleh peneliti sesaat setelah melakukan pengecekan terhadap isian kuesioner.

### **3.5.2 Coding (pengodean)**

Menurut (Syofian Siregar, 2010) Coding yaitu proses identifikasi dan klasifikasi data penelitian ke dalam skor numerik atau karakter simbol. Tujuan pemberian kode adalah untuk mengurangi variasi jawaban responden menjadi beberapa kategori umum sehingga dapat diberi skor numerik atau simbol. Proses pemberian kode akan



memudahkan dan meningkatkan efisiensi proses data *entry* ke dalam komputer.

### 3.5.3 Pemberian Skor atau Nilai

Menurut (Syofian Siregar, 2010) dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala likert dalam menentukan skor. Kriteria penilaian ini digolongkan dalam lima tingkatan dengan penilaian sebagai berikut :

1. Jawaban SS diberi skor 5
2. Jawaban S diberi skor 4
3. Jawaban B diberi skor 3
4. Jawaban TS diberi skor 2
5. Jawaban STS diberi skor 1.

### 3.5.4 Tabulasi

Menurut (Syofian Siregar, 2010) Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan.

Tabel hasil tabulasi dapat berbentuk :

- a. Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.

- b. Tabel biasa, adalah tabel yang telah disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
- c. Tabel analisis, adalah tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa.

### 3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

#### 3.6.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat analisis berupa IBM SPSS 20. Uji Validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai hasil perhitungan SPSS dengan r tabel. Nilai pada kolom *Corrected Item Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistics* atau yang disebut dengan nilai r hitung dibandingkan dengan nilai pada r tabel. Suatu indikator (pertanyaan atau pernyataan) dinyatakan *valid* apabila nilai *Corrected Item Total Correlation* atau r hitung lebih besar dari pada nilai pada r tabel, begitu pula sebaliknya jika r tabel lebih besar dari r hitung maka indikator dinyatakan tidak valid (Sarjono & Julianita, 2011, p. 45).

Menurut Riduwan & Anas (2011), cara menentukan nilai  $r$  tabel diperoleh dengan cara menentukan Derajat Kebebasan (*degree of freedom-df*) yaitu dari jumlah sampel atau jumlah responden dikurangi 1 ( $df = n - 1$ ), dimana dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 100 responden. Dengan demikian,  $df = 100 - 1 = 99$ . Tingkat signifikan (*level of significance*) 5% ( $\alpha = 5\%$ ). Tingkat signifikan yang umum dipakai dalam penelitian sosial adalah 5% dan 10% tergantung kebutuhan peneliti (Sarjono & Julianita, 2011, p. 48). Berdasarkan ketentuan tersebut maka diketahui nilai  $r$  tabel adalah 0,1646.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengandung arti bahwa sebuah alat dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten pada waktu pengukuran yang berbeda-beda (Sugiyono, 2008, p. 172). Jadi syarat untuk alat dikatakan memiliki kualifikasi realibel adalah tetap atau tidak berubah-ubah. Untuk menguji reliabilitas suatu variabel atau konstruk acuan yang digunakan adalah nilai pada tabel *Reliability Statistics* kolom *Cronbach's Alpha*, suatu variabel dianggap reliabel jika nilai pada kolom *Cronbach's Alpha* > 0,60

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik pada penelitian ini menggunakan 3 pengujian, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedatisitas.

### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk Uji Parametrik (Regresi berganda, Uji t, Uji f) data harus terdistribusi normal sehingga perlu diuji dulu dengan Uji Normalitas (p. 53).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dapat di lihat di *normal probability plot*, Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka hal tersebut menunjukkan distribusi normal, Jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka tidak menunjukkan distribusi normal. Pengujian Normalitas juga bisa dilihat pada tabel *Test of Normality*. Nilai sig. dalam Kolmogorov-Smirnov ( $n > 50$ )  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal, sedangkan sig. dalam Shapiro-Wilk ( $n < 50$ )  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal (p. 64).

### 3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji antar variabel-variabel bebas dalam model regresi apakah ditemukan adanya korelasi, uji multikolinearitas perlu dikakukan apabila jumlah variabel bebasnya lebih dari 1 (satu) (Sarjono & Julianita, 2011, p. 70). Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)* dan nilai *tolerance* pada tabel *Coefficients*. Menganalisis korelasi antar variabel bebas, apabila nilai *tolerance* mendekati 1 ( $> 0.9$ ), maka terdapat

indikasi gejala multikolinearitas, serta melihat nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)* apabila nilai  $< 10$  maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dan apabila nilai  $VIF > 10$  maka terjadi gejala multikoleniaritas.

### 3.7.3 Uji Heterokedatisitas

Uji heterokedatisitas bertujuan untuk mengetahui varian variabel dalam pengamatan tidak sama. Apabila varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedatisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedatisitas. Cara mengetahui ada tidaknya heterokedatisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatter plot*. Analisis gambar *scatter plot* regresi linier berganda dinyatakan tidak terdapat heterokedatisitas apabila titik-titik data menyebar di atas dan di bawah nol dan tidak pula membentuk suatu pola tertentu.

### 3.8 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	= Keputusan Pembelian
$\alpha$	= Intercept atau konstanta
$\beta_1$ - $\beta_4$	= koefisien regresi dari setiap variabel
X1	= Persepsi Resiko
X2	= Persepsi Kemudahan
X3	= Persepsi Manfaat
e	= Error term

### 3.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan tujuan untuk menggambarkan hubungan beberapa variabel. Sehingga variabel – variabel tersebut dapat diprediksi dari variabel yang lain.

#### 3.9.1 Uji Signifikan Simultan ( Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Bila nilai F hitung lebih kecil dari pada nilai F tabel dan signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel dan signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.9.2 Uji Signifikan Parsial ( Uji Statistik t )

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- a. Bila nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel dan signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

- b. Bila nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel dan signifiksn  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.9.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas.

Secara sistematis jika nilai ( $R^2$ ) = 1, maka *Adjusted*  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka *Adjusted*  $R^2 = (1-k)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka *Adjusted*  $R^2$  akan bernilai negatif (Ghozali, 2011).